

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman budaya di setiap daerahnya. Salah satu kebudayaan tersebut yaitu kesenian tradisional daerah. Kesenian tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan yang penting, setiap daerah memiliki potensi, keunikan dan ciri khas dalam keseniannya, sesuai dengan budaya yang mereka gunakan. Salah satu daerah yang memiliki beragam kesenian tradisional ialah Kabupaten Kebumen.

Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 128.111, 50 ha atau 1.281, 115 km², dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan pegunungan, namun sebagian besar merupakan dataran rendah (Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, 2015, Profil Kabupaten Kebumen, Diakses pada www.kebumenkab.go.id, 18 Desember 2018, 22:00). Daerah Kebumen sebagian besar merupakan daerah pedesaan, sehingga masyarakatnya masih banyak yang memegang teguh nilai-nilai kebudayaan. Hingga saat ini, ada beberapa kesenian tradisional Kebumen yang masih ada dan sering ditampilkan, diantaranya berupa seni tari Ebleg dan Cepetan Alas serta seni kriya berupa batik.

Kesenian Kebumen memiliki keunikan sendiri yang membedakan dengan kesenian dari daerah lainnya, salah satunya kesenian Cepetan Alas. Cepetan Alas merupakan sebuah tarian yang pada awalnya diciptakan untuk menakut-nakuti penjajah dengan menggunakan media berupa topeng yang menyeramkan. Tarian Cepetan Alas memiliki nilai nasionalisme dan sejarah yang tinggi, karena terciptanya tarian tersebut berawal dari perjuangan leluhur bangsa Indonesia dahulu untuk melawan penjajah (Ananda, 2017:83). Selain itu, adapula kesenian tradisional lainnya yaitu Ebleg, tarian Ebleg digunakan untuk media doktrinasi dan strategi keuangan pasukan elit yang melakukan penyerbuan ke Batavia (Ananda, 2016:21).

Meskipun beberapa kesenian masih ditampilkan, ada pula kesenian yang saat ini jarang sekali tampil seperti Jemblung dan Jamjaneng. Kesenian-kesenian tersebut masih kurang diketahui oleh masyarakat luar Kabupaten Kebumen dan juga oleh masyarakat Kebumen itu sendiri. Informasi mengenai sejarah dan nilai filosofis atau makna kesenian tersebut pun masih kurang, sehingga masyarakat lebih mengetahui

kesenian modern yang saat ini sudah banyak masuk ke Indonesia. Salah satu pengaruh kesenian modern yaitu tidak digunakannya kesenian tradisional sebagai hiburan di dalam suatu acara, seperti pada acara hajatan, masyarakat kini menampilkan dangdut sebagai bagian dari hiburan dalam acaranya.

Dikutip dari sorotkebumen.com Kabid PAUD, Pendidikan Masyarakat, dan Kebudayaan Dinas Pendidikan Kebumen, Murni Sulistyowati menyebutkan bahwa perkembangan seni dan budaya di Kabupaten Kebumen juga belum mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten, padahal seni dan budaya merupakan identitas suatu daerah tertentu. Beberapa kesenian daerah yang perlu mendapat perhatian seperti kuda lumping (Ebleg), Cepetan Alas, Jemblung, dan lain-lain. Padahal jika kesenian tersebut diperhatikan dengan serius dan dikenalkan kepada masyarakat luar, dapat menjadi suatu potensi untuk pariwisata budaya di Kabupaten Kebumen.

Selain itu, pengenalan dan pemberian informasi tentang kesenian di Kabupaten Kebumen kepada generasi masa kini juga turut membantu untuk melestarikan kesenian tersebut agar diketahui dan dapat dipelajari oleh masyarakat masa kini, terutama oleh pelajar di Kabupaten Kebumen. Para pelajar di Kabupaten Kebumen tidak diberikan informasi secara langsung mengenai kesenian tradisional daerahnya. Hasil observasi awal dari beberapa sekolah di Kabupaten Kebumen, didapatkan bahwa dalam mata pelajaran kesenian pun mereka hanya diajarkan mengenai kesenian secara umum saja, sehingga para pelajar di Kebumen hanya mengetahui kesenian yang masih sering ditampilkan saja, seperti Ebleg dan Cepetan Alas. Kurangnya pemberian informasi mengenai kesenian tradisional kepada pelajar membuat mereka tidak mengetahui bahwa daerahnya memiliki beragam kesenian. Pelajar saat ini seharusnya mengetahui kesenian tradisional daerahnya, bukan hanya sebatas gerakan ataupun tampilannya, tetapi juga mengetahui mengenai sejarah dan makna pada setiap kesenian tradisional tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional harus diwariskan, karena pada setiap kesenian tradisional memiliki makna yang mendalam. Pemberian informasi mendalam mengenai kesenian tradisional pada pelajar di Kebumen pun diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pengenalan kesenian tradisional kepada masyarakat luar Kabupaten Kebumen. Karena nantinya, pelajar akan menjadi penerus bangsa, dan informasi mengenai kesenian tersebut dapat mereka bawa keluar daerah. Jika informasi tentang kesenian tersebut kurang disampaikan kepada masyarakat terutama pelajar, maka dikhawatirkan kesenian tersebut semakin lama akan semakin dilupakan.

Informasi mengenai kesenian tradisional Kebumen terdapat di berbagai *website* dan blog seperti kebumenkab.go.id, dkdkebumen.blogspot.com dan kebumen2013.com. Tetapi *website* tersebut masih kurang dari segi informasi dan jenis keseniannya, karena informasi yang dimuat hanya berupa garis besar dan tidak detail seperti pengertian dan sejarah singkat saja. Selain itu, informasi mengenai kesenian tradisional sudah disampaikan oleh budayawan Kebumen melalui media buku, tetapi buku tersebut hanya terfokus pada satu jenis kesenian saja dan konten penunjang seperti fotografi masih kurang. Dinas Pendidikan sendiri sudah membuat media informasi berupa pamflet, tetapi media tersebut hanya memberikan informasi berupa kegiatan kesenian yang ditampilkan di Kampung Jawa. Menurut Bambang E Susilohadi, Kabid kebudayaan di Dinas Pendidikan Kebumen, informasi mengenai kebudayaan (termasuk kesenian) di Kebumen berupa media buku masih kurang, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui informasi tersebut.

Upaya pelestarian kesenian tradisional telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen, yaitu pembuatan Kampung Jawa. Kepala Dinas Pendidikan Kebumen, Achmad Ujang Sugiono SH, di dalam artikel krjogja.com mengatakan bahwa gagasan membuat Kampung Jawa ini adalah upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kebumen melestarikan budaya Jawa. Budaya Jawa dikenal sebagai budaya yang adiluhung, namun kondisinya kini kian tergerus oleh budaya mancanegara. Selain itu, Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen juga sudah mulai melakukan kegiatan pengenalan kesenian tradisional Kebumen kepada masyarakat Kebumen maupun di luar Kebumen, seperti mengadakan festival kebudayaan di luar Kabupaten Kebumen (tingkat provinsi atau nasional) ataupun mengadakan festival kebudayaan di tingkat lokal. Lalu mengadakan pementasan kesenian tradisional seperti Ebleg dan Cepetan Alas di Kampung Jawa dengan guru dan siswa yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan. Tetapi acara seperti festival dan pementasan tersebut hanya dilakukan pada kesenian-kesenian tertentu dan bersifat temporer, frekuensi dalam satu tahun hanya satu kali atau bahkan lebih lama lagi.

Dari penjelasan diatas, dilihat perlu adanya media sebagai pengenalan dan pemberian informasi tentang kesenian di Kabupaten Kebumen kepada pelajar. Walaupun sudah ada beberapa media yang memberikan informasi kesenian Kebumen, tetapi media-media tersebut masih ada kekurangan dari segi penyampaian informasinya. Contohnya pamflet, media tersebut hanya bisa menampilkan informasi secara singkat saja dan merupakan media yang tidak bisa digunakan dalam jangka panjang, karena selalu berubah seiring waktu. Selain itu, media *website* yang sudah

ada juga masih kurang menarik dari segi visual yang ditampilkan, terlalu banyak teks yang tidak diimbangi dengan gambar untuk mendukung maksud informasi tersebut. Lalu, informasi yang terdapat di *website* maupun blog banyak yang berbeda sehingga membingungkan para pelajar yang ingin mendapatkan informasi yang akurat, karena mereka tidak mengetahui mana saja *website* ataupun blog yang informasinya dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, salah satu media informasi yang efektif sebagai pengenalan kesenian tradisional Kebumen untuk pelajar yaitu buku.

Media buku tepat untuk pelajar, karena buku merupakan media yang fungsinya sangat efektif sebagai sarana pendidikan dan pranata ilmu pengetahuan. Buku merupakan media untuk menampilkan, memelihara dan mengembangkan warisan peradaban bangsa, dan juga untuk memancarkan budidaya tersebut kepada masyarakat. Buku merupakan media informasi yang reflektif, dapat memberikan umpan untuk dapat didalami dan membantu tumbuhnya sikap-sikap yang diharapkan (Puwono, 2009:2-3).

Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen pun membutuhkan buku sebagai media informasi untuk pelajar karena buku merupakan media cetak yang nyata dan ada bentuk fisiknya, sehingga bisa dijadikan sebagai arsip maupun sumber referensi untuk pelajar maupun masyarakat yang membutuhkan informasi tentang kesenian tradisional Kebumen. Isi buku bisa dipertanggungjawabkan karena pada buku terdapat daftar pustaka dan nomor ISBN (*International Standard Book Number*). Karena berbentuk fisik, maka buku dapat dipinjamkan ataupun di wariskan kepada orang lain.

Buku cetak juga dinilai efektif untuk membantu pembaca menyerap isi informasi dengan mudah, sehingga para pelajar bisa lebih memahami informasi tentang kesenian tradisional Kebumen. Buku juga membuat mata tidak cepat lelah saat membaca teks yang cukup banyak, karena tidak menggunakan cahaya seperti saat membaca di perangkat elektronik. Selain itu, jika membaca informasi di media digital terutama yang terhubung dengan internet maka dapat membuat perhatian atau fokus membaca menjadi terganggu oleh adanya tautan ke halaman lain yang lebih menarik ataupun notifikasi dari media sosial (Berita Satu, 2015, Alasan Peneliti Lebih Mendukung Buku Kertas, Diakses pada www.beritasatu.com, 3 Februari 2019, 20:00).

Selain itu, buku juga merupakan media cetak yang bisa memuat banyak informasi, karena terdiri dari beberapa lembar yang jumlahnya tidak dibatasi. Buku merupakan media konvensional yang dapat menjangkau sasaran yang lebih luas serta dapat dipergunakan secara lebih berhasil dan tepat guna (Puwono, 2009:4).

Pembuatan buku bertujuan untuk memperkenalkan dan memberi informasi mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Kebumen kepada generasi masa kini, yaitu pelajar. Kesenian di Kabupaten Kebumen memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk pelestarian kebudayaan tradisional daerah dan kemajuan pariwisata di Indonesia. Selain itu buku tersebut dapat digunakan untuk menyadarkan pelajar tentang kearifan lokal yang daerah mereka miliki. Buku tersebut berupa buku yang memuat berbagai informasi dan juga fotografi dari masing-masing kesenian. Fotografi dinilai dapat membantu pembaca untuk memahami maksud dari setiap informasi yang dibuat dan dapat memperlihatkan suatu hal sangat mirip dengan aslinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masyarakat (pelajar) di Kabupaten Kebumen belum banyak yang mengetahui tentang kesenian tradisional khas daerahnya dan tidak diajarkan atau diberikan informasi secara khusus di sekolahnya mengenai kesenian tradisional Kebumen
2. Kurangnya perhatian Pemerintah Kabupaten pada pemberian informasi mengenai kesenian tradisional Kabupaten Kebumen
3. Beberapa kesenian tradisional Kebumen sudah jarang ditampilkan, sehingga mulai tergeser oleh kesenian modern seperti pentas dangdut
4. Kurangnya media cetak seperti buku yang dapat memberitahu informasi dan mengenalkan kesenian tradisional di Kabupaten Kebumen kepada pelajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas terdapat beberapa masalah, sehingga untuk memecahkan masalah tersebut maka dibuat:

“Bagaimana merancang buku informasi kesenian tradisional Kebumen untuk pelajar di Kabupaten Kebumen?”

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan tugas akhir dengan topik pembuatan buku kesenian tradisional di Kabupaten Kebumen ini adalah sebagai berikut:

1. Apa
Buku kesenian tradisional di Kabupaten Kebumen yang berisi informasi tentang macam-macam kesenian tradisional Kebumen beserta pengertian, sejarah, nilai filosofis dan fotografi kesenian tersebut

2. Dimana
Buku ini memberi informasi kesenian tradisional di Kabupaten Kebumen
3. Kapan
Penelitian dilakukan di bulan Januari – Juni 2019
4. Siapa
Masyarakat dari kalangan akademisi (pelajar SMP-SMA/ sederajat) yang berusia 12-19 tahun, khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Kebumen
5. Kenapa
Media buku dipilih karena sesuai dengan target audiens, yaitu pelajar. Buku efektif untuk pelajar karena dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan pranata ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat memuat informasi lebih banyak
6. Bagaimana
Buku berisi teks informasi lengkap mengenai kesenian Kebumen, disertai dengan fotografi yang dapat mendukung kejelasan teks tersebut. Sehingga, pembaca dapat dengan mudah memahami dan menangkap maksud dari isi buku. Buku disajikan dengan visual yang menarik agar dapat membuat pembaca tertarik untuk membaca

1.5 Tujuan Perancangan

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam perancangan buku ini adalah sebagai berikut :

1. Umum
Secara umum pembuatan buku ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kesenian tradisional di Kabupaten Kebumen kepada masyarakat di luar Kabupaten Kebumen dan menambah informasi tentang kesenian tradisional di Indonesia
2. Khusus
Secara khusus pembuatan buku ini digunakan sebagai media informasi untuk pelajar di Kabupaten Kebumen dan untuk pelestarian kesenian tradisional di Kabupaten Kebumen

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, yang dapat digunakan untuk menguraikan dan menggabungkan teori-teori yang sudah ada untuk memungkinkan membuat teori-teori baru. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk memperkuat perspektif dan menganalisis teori-teori yang bersumber dari pemikiran para ahli yang sebelumnya telah melakukan penelitian (Soewardikoen, 2013:16).

Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembuatan buku kesenian seperti buku tentang kesenian, kebudayaan, fotografi dan desain grafis untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dan menjadi acuan dalam pembuatan buku ini.

2. Observasi

Dalam observasi, akan dilakukan pencarian data aspek imaji yaitu dengan cara perekaman gambar dengan menggunakan kamera foto. Gambar yang direkam yaitu berupa buku-buku referensi yang berkaitan dengan pembuatan buku informasi mengenai kesenian dan mengumpulkan data mengenai kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Kebumen. Selain itu akan dilakukan observasi dengan mendatangi langsung acara festival dan tempat kesenian di Kebumen.

3. Wawancara

Dalam pembuatan suatu karya visual, diperlukan data dan berbagai pemikiran dari narasumber yang berpengalaman atau ahli di dalam bidang yang berkaitan dengan karya yang akan dikerjakan, untuk memperoleh data tersebut dapat dilakukan wawancara. Wawancara bukan hanya suatu percakapan biasa, tetapi merupakan percakapan untuk mendapatkan suatu tujuan (Soewardikoen, 2013:30).

Wawancara adalah instrumen penelitian dengan melakukan penggalian pemikiran dari narasumber, konsep dan pengalaman pribadi dari seorang narasumber, dengan melakukan percakapan langsung atau saling bertatap muka (Koentjaraningrat, 1980 dalam Soewardikoen, 2013:30).

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan akurat, akan dilakukan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembuatan buku informasi kesenian ini seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen,

budayawan/seniman Kebumen, pembuat buku, Fotografer dan khalayak sasaran.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan mengenai suatu hal yang ditanyakan kepada responden (orang yang merespon pertanyaan). Pertanyaan tersebut berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Pertanyaan diberikan dalam bentuk tertulis dengan jawaban-jawabannya yang bersifat umum dan tidak mendalam.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan waktu yang relatif singkat karena dapat sekaligus menjangkau banyak orang. Pertanyaan tersebut sebelumnya sudah disiapkan terlebih dahulu dan setelah itu dapat dijawab oleh sejumlah responden. Jawaban-jawaban dari para responden tersebut selanjutnya akan dihitung (Soewardikoen, 2013:35).

Responden diberikan pertanyaan seputar pengetahuan pelajar tentang macam-macam kesenian tradisional di Kabupaten Kebumen, pengetahuan mereka tentang kesenian tersebut dan pendapat pelajar mengenai buku yang menarik.

1.6.2 Metode Analisis Data

a. Analisis Visual

Analisis visual yaitu tahap untuk menguraikan dan menginterpretasi suatu gambar. Untuk menganalisis suatu karya visual dibutuhkan proses pengamatan, proses tersebut berbeda dengan proses melihat biasa karena pada pengamatan dibutuhkan unsur kesengajaan untuk melihat dengan suatu pertimbangan yang sistematis. Menurut Edmund Feldman, ada beberapa tahapan untuk menganalisis suatu karya visual, yaitu:

1. Deskripsi, yaitu mengidentifikasi suatu karya dengan menguraikan satu persatu dari yang terlihat pada suatu karya visual secara obyektif, tanpa disertai opini atau interpretasi.
2. Analisis, ditunjang dengan landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan masalah. Melihat hubungan antara unsur-unsur visual yang ada di dalam suatu karya dan menguraikan hasil antar hubungan unsur. Pada tahap analisis sudah mulai ada pandangan, komentar dan pendapat pada karya visual atau hasil pengumpulan data.
3. Interpretasi, merupakan suatu cara untuk menerangkan pemikiran tentang sesuatu yang dimaksud pada karya visual atau apa yang berada dibalik suatu

karya visual. Interpretasi suatu karya dimulai oleh pemikiran berdasarkan landasan teori dan didukung oleh dua tahapan sebelumnya yaitu deskripsi dan analisis yang dapat memberikan alasan logis dalam melakukan interpretasi karya visual.

4. Penilaian, yaitu pendapat atau penetapan nilai-nilai yang sudah terlihat dan apa yang sudah dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan, penilaian adalah sintesa dari analisis antar kasus yang terjadi pada karya seni yang telah dianalisis (Soewardikoen, 2013:49-50).

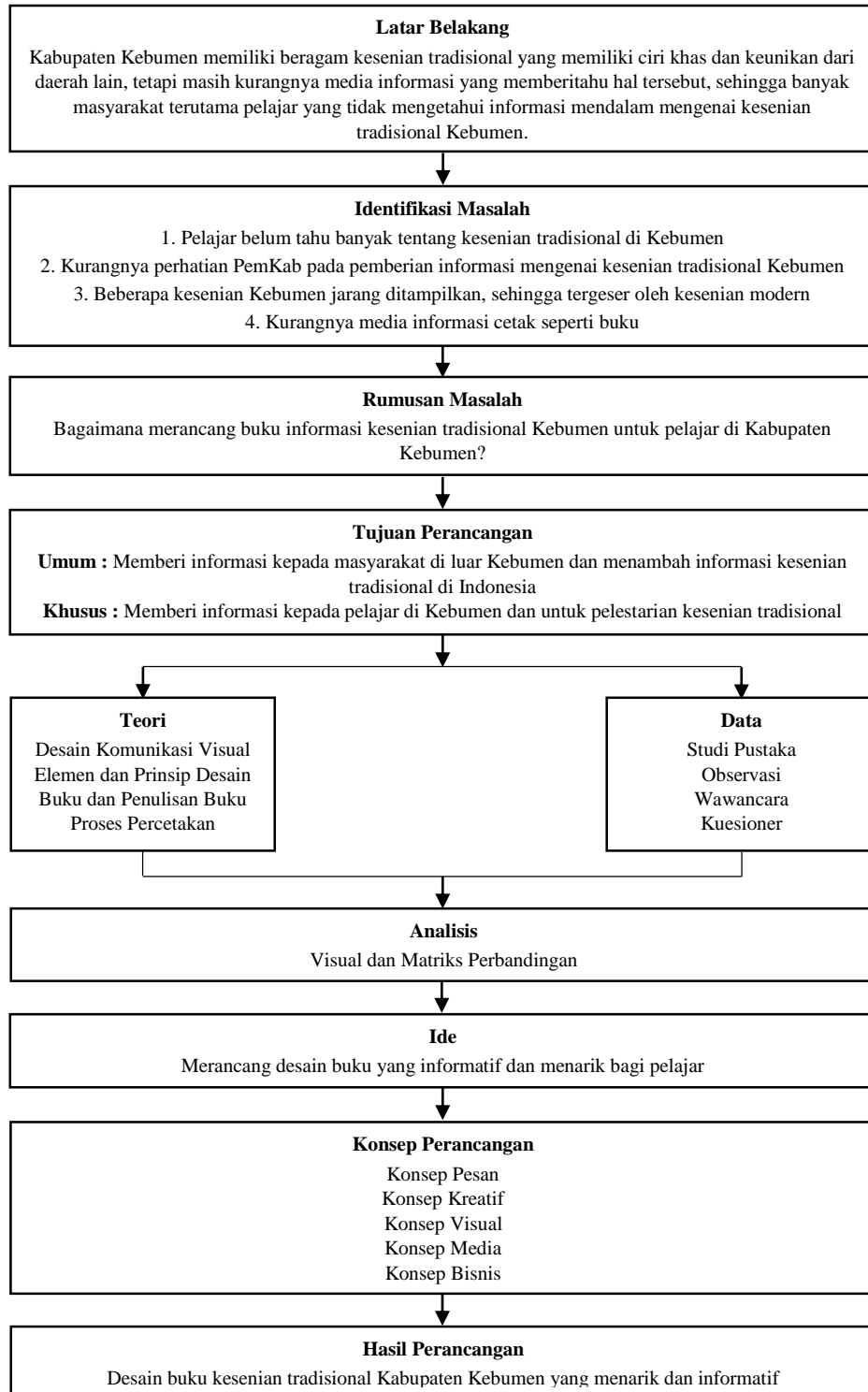
b. Analisis Matriks Perbandingan

Matriks perbandingan merupakan metode analisis dengan cara membandingkan berbagai obyek visual yang telah dijajarkan. Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing dapat memuat konsep atau kumpulan informasi. Matriks membantu bentuk penyajian menjadi seimbang, informasi berupa gambar dan tulisan dibuat dalam posisi yang sejajar. Jika obyek visual tersebut disejajarkan, maka akan terlihat jelas perbedaan tiap obyek visual dari sisi gaya gambar dan konsepnya.

Matriks berisi data karya visual pada baris pertama, sedangkan di kolom pertama berisi poin-poin berupa teori yang digunakan untuk menganalisis obyek visual tersebut. Jumlah baris dan kolom menyesuaikan dengan jumlah obyek visual dan teori yang digunakan. Rangkuman dari hasil analisis matriks dapat mengarahkan pada kesimpulan (Soewardikoen, 2013:60-61).

Data yang dianalisis berupa media buku yang sudah ada di pasaran, untuk dilihat kembali informasi apa saja yang telah ada pada buku tersebut dan apa saja keunggulan ataupun kekurangan pada buku tersebut. Sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2019)

1.8 Skema Perancangan/Pembabakan

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan perancangan secara umum dan khusus, metode pengumpulan data dan analisis data, kerangka perancangan dan skema perancangan/pembabakan.

b. BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian studi pustaka dan menjelaskan teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam pembuatan buku informasi kesenian.

c. BAB III : Data dan Analisis Data

Pada bab ini akan diuraikan hasil perolehan data penelitian, seperti data wawancara, data observasi, data kuesioner dan analisis data yang digunakan dalam pembuatan buku informasi kesenian.

d. BAB IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi konsep perancangan seperti konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media, konsep bisnis dan hasil perancangan seperti sketsa dan hasil akhir perancangan buku kesenian ini.

e. BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dari perancangan buku kesenian ini dan juga saran untuk pengembangan buku kesenian ini selanjutnya.